



PENDAMPINGAN PENATAAN TATA LETAK FASILITAS PADA UMKM LAUNDRY KINGCLONK

Hasna Aina Salsabila^a, Salma Rahmawati^b, Siti Patimah^c, Siti Lutfiah^d, Syifa Khairunnisa^e, Indi Puspita^f, Nada Syifa Tsuraya^g, Yuni Pambreni^h, Dwi Rachmawatiⁱ, Hadi Wijaya^j.

a,b,c,d,e,f,g,h,i,j Program Studi Manajemen, Universitas Global Jakarta, Jawa Barat

^a092024090087@student.jgu.ac.id, ^b092024090085@student.jgu.ac.id, ^c092024090143@student.jgu.ac.id,
^d092024090037@student.jgu.ac.id, ^e092024090317@student.jgu.ac.id, ^f092024090066@student.jgu.ac.id,
^g092024090060@student.jgu.ac.id, ^hyuni@jgu.ac.id, ⁱdwi@jgu.ac.id, ^jhadi@jgu.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional UMKM Laundry KingClonk melalui penerapan *process layout* (tata letak proses). Metode yang digunakan meliputi observasi, analisis alur proses layanan, perancangan tata letak fasilitas, dan pendampingan implementasi. Hasil menunjukkan tata letak baru mampu mengoptimalkan pemanfaatan ruang, mengurangi perpindahan yang tidak diperlukan, memperlancar alur kerja, serta meningkatkan produktivitas karyawan dan kualitas layanan. Dengan demikian, penerapan *process layout* menjadi solusi yang efektif untuk mendukung peningkatan kinerja operasional dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : Efisiensi Operasional, Tata Letak Proses, Utilisasi Ruang

Abstract

This community service activity aims to improve the operational effectiveness and efficiency of KingClonk Laundry through the implementation of a process layout. The methods included observation, service process flow analysis, facility layout design, and implementation assistance. The results showed that the proposed layout optimized space utilization, reduced unnecessary movement, improved workflow, and enhanced employee productivity and service quality. In conclusion, implementing a process layout is an effective solution for improving operational performance and supporting the business sustainability of KingClonk Laundry.

Keywords: operational efficiency, process layout, space utilization.

PENDAHULUAN

Tata letak (*layout*) merupakan pengaturan fasilitas, ruang kerja, dan aliran aktivitas yang bertujuan mendukung kelancaran proses operasional secara efektif dan efisien. Layout yang baik mampu memperlancar proses kerja, meminimalkan perpindahan yang tidak diperlukan, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan. Martapuri & Pradana (2026) dalam jurnal Bhagyarekha menjelaskan bahwa penataan ruang yang sesuai dengan alur aktivitas pengguna dapat meningkatkan efisiensi kerja, kenyamanan, dan fungsi ruang sehingga aktivitas dapat berjalan lebih optimal.

Laundry KingClonk merupakan UMKM jasa laundry yang berdiri sejak tahun 2021 dan berlokasi di Jalan Sriwijaya II No. 2, RT. 10/RW. 16, Mekarjaya, Sukmajaya. Usaha ini dibantu oleh dua orang karyawan dengan proses operasional yang meliputi penerimaan pakaian pelanggan, pencucian, pengeringan, penjemuran, penyetrikaan, pengemasan, hingga penyerahan kembali kepada pelanggan. Berdasarkan kriteria UMKM, Laundry KingClonk termasuk dalam kategori usaha mikro. Keberadaan usaha ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan laundry sehari-hari, tetapi juga turut membuka lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi, layout yang diterapkan pada Laundry KingClonk masih belum sepenuhnya mengikuti urutan proses kerja. Meja setrika masih ditempatkan berdekatan dengan area kasir sehingga berpotensi mengganggu aktivitas pelayanan pelanggan. Selain itu, rak penyimpanan belum berada pada lokasi yang strategis dan perpindahan pakaian antarproses masih memerlukan waktu serta tenaga tambahan. Kondisi tersebut menyebabkan alur kerja menjadi kurang efektif dan efisien. Sejalan dengan penelitian Khofiyah dkk. (2024) pada UMKM laundry, perbaikan layout terbukti dapat meningkatkan produktivitas dan layanan kerja menjadi lebih efisien.

Oleh karena itu, dilakukan pendampingan penataan ulang fasilitas menggunakan

process layout, yaitu pengelompokan fasilitas kerja berdasarkan kesamaan fungsi setiap area operasional, meliputi area pelayanan, pencucian, penyetrikaan, penyimpanan, dan penyerahan pakaian. Pendampingan ini diharapkan mampu menciptakan alur kerja yang lebih teratur, meningkatkan produktivitas karyawan, serta memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada pelanggan.

2. METODE ABDIMAS

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada UMKM Laundry KingClonk yang berlokasi di Jl. Sriwijaya II No. 2 RT 10/16, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. Mitra dipilih karena memiliki permasalahan pada penataan tata letak fasilitas yang belum tertata secara optimal sehingga memengaruhi efisiensi proses kerja karyawan dan kenyamanan pelanggan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha selama dua minggu.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan studi literatur terhadap berbagai penelitian mengenai perencanaan tata letak fasilitas dan penerapan *process layout* pada usaha jasa skala kecil sebagai dasar dalam penyusunan rancangan tata letak usulan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi tata letak fasilitas yang ada, mengamati alur proses pelayanan laundry, serta mengukur posisi fasilitas seperti mesin cuci, mesin pengering, meja setrika, rak penyimpanan, dan area pelayanan pelanggan. Wawancara dilakukan kepada pemilik dan karyawan untuk memperoleh informasi mengenai kendala operasional, kebutuhan ruang kerja, serta harapan terhadap perbaikan tata letak.

Pada minggu kedua, hasil observasi, wawancara, dan kajian jurnal digabungkan untuk membuat tata letak baru yang lebih efektif. Tahapan yang dilakukan meliputi identifikasi permasalahan, analisis aliran proses pelayanan laundry, penyusunan rancangan tata letak menggunakan *process layout*, serta pendampingan dan diskusi dengan mitra. Rancangan yang telah disusun kemudian dipaparkan dan dijelaskan kepada pemilik dan karyawan, mencakup usulan penempatan mesin cuci, mesin pengering, meja setrika, rak penyimpanan, serta alur sirkulasi yang lebih efisien. Evaluasi bersama dilakukan sebelum kegiatan ditutup untuk menilai kesesuaian rancangan dengan kondisi aktual di lapangan serta menyerap masukan dari mitra.

Bahan dan peralatan yang digunakan meliputi ponsel untuk dokumentasi, panduan wawancara, serta laptop untuk menyusun denah dan laporan kegiatan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu menghasilkan rekomendasi tata letak yang dapat digunakan oleh mitra secara langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Tata Letak Fasilitas

Berdasarkan pengamatan di UMKM Laundry KingClonk, fasilitas utama yang digunakan dalam kegiatan operasional terdiri dari area kasir, mesin cuci, mesin pengering, setrika dan papan setrika, rak penyimpanan pakaian, dan toilet. Tata letak fasilitas ini dirancang menyesuaikan ruangan yang tersedia sehingga seluruh aktivitas operasional dapat berjalan lancar.

Alur kerja yang diterapkan sebelum adanya pendampingan dimulai dari pelanggan menyerahkan pakaian mereka di area kasir, pakaian kemudian diproses di mesin cuci, dipindahkan ke area pengeringan atau penjemuran, kemudian dilanjut dengan proses penyetrikaan, setelah selesai pakaian ditempatkan di rak penyimpanan pakaian sebelum akhirnya diserahkan kepada pelanggan. Alur proses ini menunjukkan bahwa sejumlah fasilitas tidak diatur sesuai dengan urutan aktivitas operasional, yang menyebabkan perpindahan pakaian yang memakan waktu lama antar area kerja. Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan usulan perbaikan tata letak fasilitas pada UMKM Laundry KingClonk.

Sejumlah masalah terkait tata letak fasilitas yang digunakan juga ditemukan melalui pengamatan. Meja setrika ditempatkan di belakang area kasir, sedangkan rak penyimpanan berada di belakang area setrika. Kondisi ini menyebabkan aktivitas penyetrikaan berdekatan dengan area pelayanan pelanggan dan mengharuskan karyawan melewati area setrika saat mengambil pakaian. Selain itu, penempatan mesin cuci dan mesin pengering yang belum berada dalam satu area kerja membuat perpindahan pakaian menjadi kurang efisien. Akibatnya, alur kerja karyawan menjadi kurang teratur dan terjadi perpindahan kerja yang tidak diperlukan selama proses pelayanan.



Gambar 1. Observasi UMKM



Gambar 2. Layout Laundry KingClonk saat ini

2. Perancangan Tata Letak Fasilitas Baru dan Evaluasi Tata Letak Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kondisi operasional, rancangan tata letak fasilitas pada UMKM Laundry KingClonk menggunakan *process layout* atau tata letak berdasarkan kesamaan fungsi. Pendekatan ini dipilih karena Laundry KingClonk merupakan usaha jasa yang memiliki beberapa fungsi kerja yang berbeda, yaitu area penerimaan pelanggan, pencucian, pengeringan, penjemuran, penyetrikaan, penyimpanan, dan penyerahan pakaian kepada pelanggan.

Melalui *process layout*, setiap fasilitas dikelompokkan sesuai dengan kesamaan fungsi sehingga penggunaan ruang kerja menjadi lebih terorganisasi, koordinasi antaraktivitas operasional menjadi lebih efektif, serta perpindahan kerja antararea dapat dilakukan secara lebih efisien. Dengan penataan tersebut, diharapkan proses pelayanan di UMKM Laundry KingClonk dapat berlangsung lebih lancar, produktivitas karyawan meningkat, dan kualitas pelayanan kepada pelanggan menjadi lebih baik.

Menurut Pambreni dkk. (2025), *"Manajemen kinerja bukan sekadar evaluasi tahunan terhadap karyawan, melainkan suatu pendekatan menyeluruh yang mencakup perencanaan, pemantauan, penilaian, dan pengembangan kinerja secara berkesinambungan"* (hlm. 1). Salah satu bentuk implementasi perencanaan tersebut adalah melalui penataan tata letak fasilitas kerja yang mampu mendukung efektivitas proses operasional.

Melalui *process layout*, fasilitas kerja dikelompokkan berdasarkan kesamaan fungsi sehingga setiap aktivitas memiliki area kerja yang jelas dan saling mendukung. Area kasir difungsikan sebagai kelompok pelayanan yang digunakan untuk proses penerimaan pakaian pelanggan, pencatatan transaksi, pembayaran, serta penyerahan kembali pakaian yang telah selesai diproses.

Area pencucian dan pengering menjadi satu kelompok fungsi yang terdiri atas mesin cuci dan mesin pengering, serta perlengkapan pendukung sehingga seluruh aktivitas pencucian dan pengeringan dilakukan pada satu area yang sama. Area penyetrikaan dikelompokkan sebagai kelompok fungsi penyetrikaan yang dirancang terpisah dari area pelayanan agar proses penyetrikaan dapat berlangsung lebih nyaman tanpa mengganggu aktivitas pelanggan. Selanjutnya, area penyimpanan difungsikan sebagai kelompok penyimpanan pakaian yang telah selesai diproses sebelum diserahkan kepada pelanggan, sehingga proses pencarian dan pengambilan pakaian menjadi lebih mudah dan teratur.

Pengelompokan fasilitas berdasarkan fungsi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisasi, mengoptimalkan penggunaan ruang, memperlancar koordinasi antaraktivitas operasional, mengurangi perpindahan yang tidak efisien, serta meningkatkan produktivitas karyawan dan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dengan demikian, penerapan *process layout* menjadi solusi yang sesuai untuk mendukung efektivitas operasional UMKM Laundry KingClonk.



Gambar 3. Usulan *Layout* Baru UMKM Laundry KingClonk

Tabel 1. Perbedaan *layout* lama dan usulan *layout* baru

No	Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan (<i>Process Layout</i>)
1.	Area Pencucian dan Pengeringan	Area kasir berdekatan dengan meja setrika sehingga aktivitas pelayanan dan penyetrikaan saling mengganggu.	Area kasir difungsikan sebagai pusat pelayanan pelanggan dan dipisahkan dari area penyetrikaan sehingga pelayanan berlangsung lebih nyaman dan tertata.
2.	Area Pencucian dan Pengeringan	Mesin cuci dan mesin pengering belum tertata secara optimal sehingga aktivitas pencucian dan pengeringan kurang terorganisasi.	Mesin cuci dan mesin pengering dikelompokkan dalam satu area berdasarkan fungsi yaitu mesin cuci dan mesin pengering ditempatkan berdekatan untuk mempercepat proses perpindahan pakaian setelah pencucian agar proses pencucian dan pengeringan berlangsung lebih efektif, mudah diawasi, dan memudahkan koordinasi kerja.
3.	Area Penyetrikaan	Meja setrika berada di dekat kasir sehingga mengganggu aktivitas pelayanan pelanggan.	Area penyetrikaan dipisahkan dari area pelayanan sehingga proses penyetrikaan dapat dilakukan dengan lebih

			nyaman tanpa mengganggu pelayanan kepada pelanggan
4.	Area Penyimpanan	Rak penyimpanan belum ditempatkan pada lokasi yang strategis sehingga pencarian pakaian memerlukan waktu lebih lama.	Rak penyimpanan utama ditempatkan dekat dengan kasir untuk memudahkan penyimpanan, pencarian, dan penyerahan pakaian kepada pelanggan.
5.	Penggunaan Ruang Kerja	Pembagian area kerja belum jelas sehingga beberapa aktivitas masih saling tumpang tindih.	Setiap area kerja dikelompokkan berdasarkan fungsi operasional sehingga penggunaan ruang menjadi lebih teratur, efektif, dan mendukung kelancaran aktivitas kerja.

3. Pendampingan dan Tanggapan Mitra

Kegiatan pendampingan pada UMKM Laundry KingClonk diawali dengan observasi dan pendataan terhadap fasilitas yang digunakan dalam proses operasional laundry. Pendataan meliputi identifikasi fasilitas kerja, pembagian area kerja, serta pengamatan terhadap alur pelayanan yang berlangsung mulai dari penerimaan pakaian pelanggan hingga penyerahan kembali pakaian yang telah selesai diproses. Selain itu, dilakukan pula pengamatan terhadap perpindahan pakaian antar proses untuk mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan alur kerja kurang efisien.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pengabdian melakukan analisis proses pelayanan melalui penyusunan peta proses dan diagram aliran pelayanan. Analisis ini digunakan sebagai dasar dalam merancang usulan tata letak fasilitas baru dengan menggunakan pendekatan *process layout*. Usulan yang diberikan meliputi penempatan mesin cuci dan mesin pengering dalam satu area kerja, pemindahan meja setrika agar terpisah dari area kasir, serta penempatan rak penyimpanan dan rak pengambilan pada lokasi yang lebih strategis sesuai urutan proses pelayanan. Rancangan tata letak usulan kemudian disajikan dalam bentuk gambar *layout* baru untuk memudahkan mitra memahami perubahan yang diusulkan.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan dan diskusi bersama pemilik usaha. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya penataan ulang fasilitas kerja, hasil analisis aliran proses pelayanan, serta penjelasan mengenai manfaat dari usulan tata letak yang dirancang. Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh pemahaman mengenai konsep *process layout* dan potensi manfaat yang dapat diperoleh, seperti pengurangan perpindahan yang tidak diperlukan, peningkatan efisiensi kerja, serta terciptanya area kerja yang lebih terorganisir.

Berdasarkan hasil diskusi, pemilik UMKM Laundry KingClonk memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Pemilik usaha menilai bahwa usulan tata letak yang diberikan cukup baik dan dapat meningkatkan efisiensi proses pelayanan. Namun demikian, mitra belum bersedia untuk menerapkan perubahan tata

letak fasilitas sesuai dengan usulan *process layout* yang telah dirancang. Keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan pemilik usaha untuk mempertahankan kondisi tata letak yang sudah ada karena dinilai masih dapat mendukung operasional sehari-hari serta adanya keterbatasan dalam melakukan penyesuaian ruang usaha.

Meskipun usulan tata letak belum dapat diimplementasikan, kegiatan pendampingan tetap memberikan manfaat bagi mitra, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penataan fasilitas kerja yang efektif dan efisien. Hasil pendampingan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik usaha apabila di kemudian hari terdapat kesempatan untuk melakukan pengembangan atau penataan ulang fasilitas sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM Laundry KingClonk.



Gambar 4. Dokumentasi Abdimas pada UMKM Laundry KingClonk

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada UMKM Laundry KingClonk menunjukkan bahwa tata letak fasilitas yang belum dikelompokkan sesuai dengan fungsi setiap area kerja menyebabkan aktivitas operasional kurang terorganisasi, perpindahan kerja menjadi kurang efisien, serta menimbulkan gangguan antara aktivitas pelayanan pelanggan dan proses kerja karyawan.

Melalui pendekatan *process layout*, tim pengabdian menyusun rancangan tata letak fasilitas dengan mengelompokkan area kerja berdasarkan kesamaan fungsi, yaitu area pelayanan, area pencucian dan pengeringan, area penyetrakan, serta area penyimpanan dan penyerahan pakaian kepada pelanggan. Rancangan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan ruang kerja, meningkatkan efisiensi perpindahan antararea operasional, serta mendukung peningkatan produktivitas karyawan dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Meskipun pemilik usaha belum menerapkan perubahan tata letak sesuai usulan yang diberikan karena mempertimbangkan kondisi operasional yang sedang berjalan dan keterbatasan penyesuaian ruang, kegiatan pendampingan ini tetap memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman mitra mengenai pentingnya penataan fasilitas kerja yang efektif dan efisien. Luaran utama kegiatan ini berupa rancangan tata letak fasilitas berbasis *process layout* yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penataan ulang fasilitas kerja di masa mendatang. Oleh karena itu, diharapkan UMKM Laundry KingClonk dapat mempertimbangkan penerapan rancangan tersebut apabila terdapat kesempatan untuk melakukan pengembangan atau penataan ulang fasilitas. Selain itu, kegiatan pengabdian serupa dapat diterapkan pada UMKM jasa lainnya agar manfaat penataan tata letak fasilitas berbasis *process layout* dapat dirasakan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Pambreni, Y., Nirmala, H., Rostini, Zaeni, N., Daud, A., Herawati, A. S., Mardah, S., Baskoro, H., Zamrudi, Z., and Maryadi, “Manajemen kinerja”, CV Luminary Press Indonesia, 2025.
- [2]. Khofiyah, N. A., Novika, W., Ramadhan, D. K., Feriaty, S. R., and Suri, A, “Perbaikan tata letak fasilitas untuk meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan pada UMKM laundry”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(2), 2143-2150
- [3]. Martapuri, D., and Pradana, I, “Redesain Interior UMKM Umma Laundry Berbasis Space Saving dan Effective Walkflow: Umma Laundry's Interior Redesign Based on Space Saving and Effective Walkflow” bhagyarekha, 2(1), 1-14.